

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk asosiatif. Karena dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan kuesioner ke perusahaan atau observasi langsung ke Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi melalui media perantara seperti literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, melalui www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Data sekunder dan informasi yang dibutuhkan peneliti diperoleh dari:

1. Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *Capital Market Electronic Document Services* (CMEDS).
2. Website Bursa Efek Indonesia yaitu: <http://www.idx.co.id>.
3. Jurnal-jurnal akuntansi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat di IDX periode 2013 - 2015.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang termuat di www.idx.co.id periode 2013 - 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probabilistic sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih

berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu salah satu teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Populasi penelitian adalah perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Populasi sasaran adalah perusahaan publik sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur tersebut minimal telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun, yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2015.
2. Perusahaan keuangan yang laporan keuangannya dari tahun 2011-2014 tidak *delisting* dan konstan
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap untuk mendukung penelitian ini untuk periode tahun 2013 – 2015.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (y)

Variabel Dependen adalah variabel tidak bebas yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi Perusahaan.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Pengukuran dapat dilakukan berdasarkan besarnya *residual error* dari *spread* yang merupakan proksi asimetri informasi dengan mengacu pada model yang digunakan oleh Laux (1993), Greenstein dan Sarni (1994), Coller dan Yohn (1997). Model regresi yang dipakai adalah:

$$SP = a_1 + a_2 Pr + a_3 Tr + a_4 Vr + a_4 Dp + e$$

Keterangan:

SP = Mean *spreads* saham perusahaan i selama 3 hari *window*

Spread = Harga penawaran saham - harga permintaan saham pada setiap hari *window*

Pr = Mean harga saham penutupan (*closing price*) selama 3 hari

Tr = Mean volume transaksi saham perusahaan i selama 3 hari

Vr = Mean varian return saham perusahaan i selama 3 hari

Dp = *Depth* yaitu mean dari jumlah saham yang tersedia pada harga penawaran ditambah jumlah saham pada harga permintaan dibagi dua.

a = koefisien regresi

e = *residual error* sebagai proksi asimetri informasi

3.4.2 Variabel Independen (x)

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah tingkat Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba.

a. Pengungkapan *Good Corporate Governance*

Tingkat pengungkapan *good corporate governance* dalam laporan keuangan akan membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan yang berkaitan dengan keyakinan para investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer.

Pengukuran pengungkapan *Good Corporate Governance* dilakukan berdasarkan pada dua aspek, yaitu: Banyaknya item pengungkapan *good corporate governance* dan tingkat relevansi setiap item pengungkapan *good corporate governance*. Skor pengungkapan *Good Corporate Governance* (Utami, SNA 2005 dalam Lestari, 2010:73) dihitung sebagai berikut:

Skor pengungkapan = $\Sigma (P \times Q)$

Keterangan:

P: Mean skor setiap item pengungkapan

Q: Item pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan.

Jika perusahaan menyajikan pengungkapan diberi skor satu (1) dan nol jika tidak mengungkapkan.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan bobot relevansi pengungkapan aspek GCG bagi investor, dimana penilaian ini menunjukkan seberapa penting pengungkapan itu bagi investor.

Tabel 3.1
Bobot Relevansi Pengungkapan Aspek GCG Bagi Investor

NO	ITEM PENGUNGKAPAN	MEAN SKOR
STRUKTUR & PROSES GCG		
1	Struktur Organisasi	3,55
2	Komposisi kepemilikan saham	4,38
3	Nama dan photo Komisaris	3,3
4	Latar belakang pendidikan & karier Komisaris	3,53
5	Nama dan photo Direksi	3,43
6	Latar belakang pendidikan & karier Direksi	3,81
7	Remunerasi Komisaris/Direktur	3,19
8	Latar belakang Komisaris Independen	3,89
9	Jumlah Komisaris Independen	3,62
10	Jumlah anggota Komite Audit	3,66
11	Frekuensi rapat Komite Audit setahun	3,38
12	Deskripsi aktivitas Komite Audit dalam tahun pelaporan keuangan	3,57
13	Deskripsi tentang penerapan prinsip tata kelola	3,87

	perusahaan yang baik pada operasi perusahaan	
ASPEK STRATEGI DAN KINERJA		
14	Strategi bisnis / <i>Corporate strategy</i>	4,45
15	Deskripsi kinerja keuangan	4,7
16	Deskripsi kinerja produksi/operasi	4,58
17	Deskripsi kinerja pemasaran	4,6
18	Deskripsi kinerja distribusi	4,51
19	Penghargaan yang diperoleh dalam tahun pelaporan keuangan	3,57
20	Informasi tentang kerja sama dengan organisasi lain yang terkait dengan bisnis perusahaan	3,87
21	Rencana Bisnis	4,53
22	Jumlah Pegawai	3,26
23	Rincian pegawai menurut pendidikan	3,06
24	Pelatihan pegawai	3,17
25	Kompensasi dan upah minimum	3,04
26	Jaminan Sosial Tenaga Kerja	3,08
27	Dana pensiun pegawai	3,08
28	Penghargaan prestasi kerja	2,92
29	Koperasi karyawan	2,81
30	Pengendalian polusi & lingkungan	3,08
31	Beasiswa sekolah/kuliah	3,04
32	Menyediakan fasilitas sosial	2,83
33	Mendukung program pemerintah	3,06
34	Jaminan kualitas produk	4,08
35	Sertifikasi Nasional/Internasional	4,06

Sumber: Wiwik Utami, 2005:163 dalam Lestari, 2010: 74-75

b. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Sulistyanto, 2011:299). Manajemen laba cara pengukurannya berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan (Utami, SNA 2005:105):

Manajemen Laba (ML) = Akrual Modal Kerja (t)/penjualan periode (t)

Akrual modal kerja = $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$

Keterangan:

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

(Selisih aktiva lancar pada periode t - aktiva lancar periode t-1)

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

(Selisih hutang lancar pada periode t – hutang lancar periode t-1)

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

(Selisih kas pada periode t – kas periode t-1)

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (*multiple regresion analysis*) dengan menggunakan program SPSS V.22 sebagai alat untuk menguji data tersebut. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antara tingkat pengungkapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap Asimetri Informasi.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2011:160-164) uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105-106). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila *tolerance* mendekati 1 atau nilai VIF disekitar angka 1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas

dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, dimana hipotesis yang diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai Durbin-Watson dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Bila nilai Durbin-Watson diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized* (Ghozali, 2011:139-143). Berdasarkan analisis jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Regresi Linear

Berdasarkan kerangka pemikiran dan bentuk diagram hubungan antar variabel maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Uji hipotesis statistik dilakukan untuk parameter regresi secara parsial (uji statistik t) dan uji parameter regresi secara simultan (uji statistik F). Fungsi regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$L_{\Pi}Y = a_1 + a_2 X1 + a_3 X2 + e$$

Y = asimetri informasi

X1 = pengungkapan *Good Corporate Governance*

X2 = manajemen laba
e = residual error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui 2 tahap yaitu: pengujian hipotesis pertama dengan uji *adjusted R₂* (koefisien determinasi), uji F, uji t dan meranking *standardized coefficients* beta yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda.

Pengujian hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu diduga adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pengungkapan *Good Corporate Governance* dan manajemen laba terhadap asimetri informasi perusahaan manufaktur yang dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Ada dua ciri-ciri dari R^2 yang perlu diperhatikan :

1. Jumlahnya tidak pernah negatif (*Non Negative Quantity*).
2. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin mendekati 1 berarti semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau menguji kelayakan model yang digunakan (Ghozali 2011). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2011).

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak.

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 diterima.

3) Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Uji statistik t ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara individual.

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_i > 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini dapat di artikan bahwa variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini dapat di artikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. (Ghozali, 2011).